

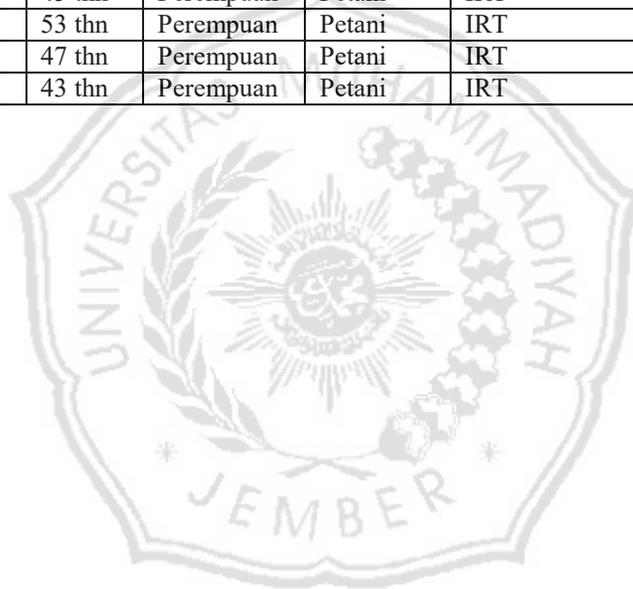


Lampiran 1. Matrik Penilaian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Metode Penelitian (meliputi jenis penelitian, metode dan instrumen pengumpulan data)	Hipotesis penelitian	Dosen Pembimbing
Etnobotani Tumbuhan Rempah-Rempah Dengan Berbasis Pengetahuan Lokal Masyarakat Desa Kaligondo Kabupaten Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis tumbuhan rempah-rempah apa saja yang dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional atau jamu oleh masyarakat Desa Kaligondo Kabupaten Banyuwangi? 2. Bagaimana cara memanfaatkan tumbuhan rempah-rempah sebagai obat tradisional atau jamu oleh masyarakat Desa Kaligondo Kabupaten Banyuwangi? 3. Dari mana tempat pengambilan tumbuhan rempah-rempah yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional atau jamu oleh masyarakat desa Kaligondo Kabupaten Banyuwangi? 4. Bagaimana kearifan lokal dalam melestarikan tumbuhan rempah-rempah sebagai obat tradisional atau jamu ? 5. Bagaimana potensi hasil penelitian etnobotani ini sebagai sumber belajar biologi? 	Tidak ada variabel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Penelitian : Penelitian etnografi khususnya etnobotani 2. Metode Penelitian : Kualitatif deskriptif 3. Instrumen Pengumpulan data :Kamera untuk mendokumentasi, alat perekam suara, pedoman wawancara, alat tulis, kartu data 	Tidak ada hipotesis	DP 1 : Dr. Agus Prasetyo Utomo, M.Pd DP 2 : Drs.Kukuh Munandar, M.Kes.

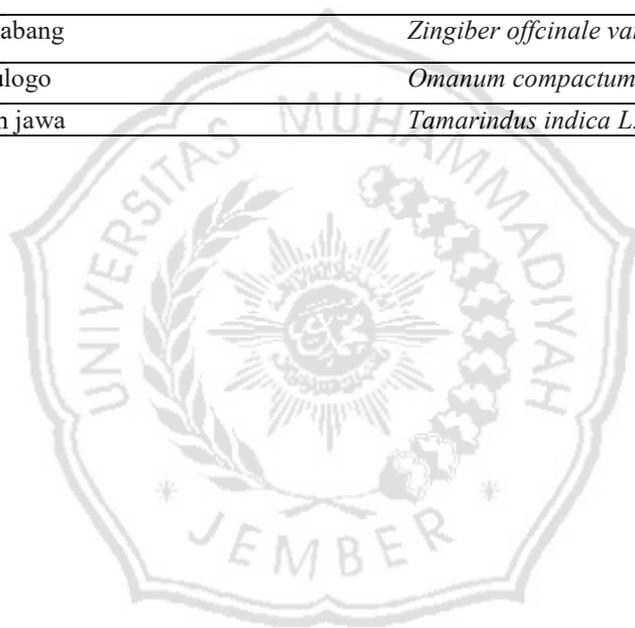
Lampiran 2. Identitas Informan

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan	Pendidikan Terakhir
1	Kosidi	55 thn	Laki-laki	Petani	Tukang jamu	Tamat SD
2	Sri	48 thn	Perempuan	Petani	Tukang jamu	Tamat SD
3	Kunainah	50 thn	Perempuan	Petani	Tukang jamu	Tidak tamat SD
4	Edi	60 thn	Laki-laki	Petani	Tukang jamu	Tidak tamat SD
5	Suyut	63 thn	Laki-laki	Petani	Dukun	Tidak tamat SD
6	Supadi	67 thn	Laki-laki	Petani	Tukang Pijit	Tamat SD
7	Asiyah	72 thn	Perempuan	Petani	Tukang pijit	Tidak tamat SD
8	Narto	55 thn	Laki-laki	Petani	Tukang pijit	Tidak tamat SD
9	Kosemi	49 thn	Perempuan	Petani	Tukang pijit	Tidak tamat SD
10	Muji	80 thn	Perempuan	Petani	Tukang pijit	Tidak tamat SD
11	Hariyanto	52 thn	Laki-laki	Petani	Tukang jamu	Tamat SD
12	Saniyem	56 thn	Perempuan	Petani	Tukang jamu	Tidak tamat SD
13	Wagini	45 thn	Perempuan	Petani	IRT	Tamat SD
14	Partini	53 thn	Perempuan	Petani	IRT	Tidak tamat SD
15	Harni	47 thn	Perempuan	Petani	IRT	Tidak tamat SD
16	Pipit	43 thn	Perempuan	Petani	IRT	Tamat SD



Lampiran 3. Jenis tumbuhan rempah-rempah yang digunakan oleh masyarakat Dusun Jepit, Desa Kaligondo.

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah
1.	Akar sirih/ Suruh	<i>Piper betle L.</i>
2.	Cabe jawa	<i>Piper retrofractum</i>
3.	Kencur	<i>Kaempferia galanga.</i>
4.	Kunci	<i>Boesenbergia rotunda.</i>
5.	Kuner Puteh	<i>Curcuma mangga Val. & v.Zyp</i>
6.	Kuner	<i>Curcuma domestica Val.</i>
7.	Puyang	<i>Zingiber zerumbet Sm.</i>
8.	Laos/ Lengkuas	<i>Alpinia galangaSw.</i>
9.	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza Roxb.</i>
10.	Jahe abang	<i>Zingiber officinale var rubrum.</i>
11.	Kapulogo	<i>Omanum compactum Soland.ex Maton</i>
12.	Asam jawa	<i>Tamarindus indica L.</i>



Lampiran 4. Jenis Penyakit dan pemanfaatan tumbuhan rempah-rempah yang digunakan masyarakat Dusun Jepit, Desa Kaligondo.

No	Penyakit	Bahan	Organ Tumbuhan	Cara Pengolahan	Cara Pemanfaatan
1.	a. Pegal-pegal, atau linu b. masuk angin c. perut kembung	Akar sirih/ Suruh	Akar	Pada bagian tumbuhan diambil akarnya terlebih dulu, kemudian dicuci sampai bersih, setelah itu akar pada sirih ditumbuk, setelah akarnya ditumbuk sampai halus kemudian direbus, kemudian diambil airnya dari rebusan akar sirih.	Pemanfaatan dari akar sirih tadi menghasilkan air atau perasan dari rebusan akar sirih kemudian setelah itu dapat di minum.
2.	Meriang, linu, pegal-pegal, membersihkan rahim pada wanita yang baru melahirkan.	Cabe dan rimpang puyang	Daun	Pada bagian tumbuhan cabe diambil daunnya bisa 10 lembar atau lebih kemudian setelah itu dicuci sampai bersih, kemudian daun direbus dicampur dengan puyang sampai airnya mendidih untuk diambil sari-sari dari perasan daun cabe.	Pemanfaatan dari daun cabe ini diambil sari-sarinya pada perasan kemudian dapat diminum untuk meringankan badan yang meriang serta membersihkan rahim pada wanita yang baru melahirkan.
3.	a. Keseleo	Kencur, dan beras	Rimpang	Pada tumbuhan kencur ini diambil rimpangnya saja	Pemanfaatan dari rimpang kencur yang ditumbuk dengan beras dapat

b.	batuk, sakit perut, reumatik, infeksi bakteri, disentri dan encok,	Kencur, beras, dan gula jawa	kemudian dicuci, setelah itu ditumbuk sampai halus dicampur dengan beras, gula jawa selain itu rimpangnya setelah ditumbuk sampai halus kemudian di rebus dan air rebusan itu diambil sari-sari dari perasan rimpang kencur, untuk menghasilkan jamu beras kencur.	dioleskan pada bagian yang keseleo, selain itu perasan dari rebusan kencur itu juga dapat diminum untuk mengobati batuk, sakit perut, reumatik, infeksi bakteri, disentri dan encok,	
4.	Linu, pegal-pegal, masuk angin, penambah stamina, gatal-gatal, perangsang ASI, dan sariawan.	Kunci, asem jawa, gula, dan garam	Rimpang	Pada tumbuhan kunci suruh ini diambil bagian rimpangnya kemudian setelah itu ditumbuk dicampur dengan asem jawa, gula, dan garam. Setelah ditumbuk sampai halus kemudian direbus untuk diambil perasan dari sari-sari pada rebusan tersebut.	Pemanfaatannya pada rebusan dari rimpang kunci diambil sari-sari dari perasan kunci yang sudah direbus tadi kemudian dapat diminum untuk meringankan Linu, pegal-pegal, masuk angin, penambah stamina, gatal-gatal, perangsang ASI, dan sariawan. .
5.	Meriang atau panas	Kuner Puteh, asam jawa, gula	Rimpang	Pada tumbuhan kuner puteh ini diambil rimpangnya saja kemudian	Pemanfaatannya pada rebusan dari rimpang kuner puteh diambil sari-sari dari perasan

		merah, dan garam		dicuci, setelah itu ditumbuk dan dicampur asam jawa, gula merah, dan garam sampai halus, kemudian di rebus dan air rebusan itu diambil sari-sari dari perasan rimpang kuner putih, untuk menghasilkan jamu.	kuner putih yang sudah direbus tadi kemudian dapat diminum untuk meringankan panas atau meriang pada tubuh.
6.	Sesak napas dan sakit gigi	Kuner, dan daun sirih	Rimpang	Pada tumbuhan kuner ini diambil rimpangnya saja kemudian dicuci, setelah itu ditumbuk dicampur dengan daun sirih sampai halus, kemudian di rebus dan air rebusan itu diambil sari-sari dari perasan rimpang kuner dan daun sirih, untuk menghasilkan jamu.	Pemanfaatannya pada rebusan dari rimpang kuner dan daun sirih diambil sari-sari dari perasan kuner dan daun sirih yang sudah direbus tadi kemudian dapat diminum untuk mengobati sesak napas dan sakit gigi.
7.	Pegal-pegal, linu, masuk angin, sakit perut, sesak napas, pilek, penambah darah, dan penambah nafsu makan.	Puyang dan cabe	Daun	Pada tumbuhan puyang ini diambil bagian tumbuhan yaitu daun kemudian ditumbuk dan dicampur dengan cabe sampai halus, setelah itu direbus, kemudian diambil sari-sari dari perasan pada rebusan daun puyang dan cabe untuk dijadikan jamu cabe puyang.	Pemanfaatannya rebusan dari daun puyang dan cabe diambil air dari sari-sari pada rebusan tersebut untuk diminum agar mengurangi pegal-pegal, atau linu, masuk angin, sakit perut, sesak napas, pilek, penambah darah, dan penambah nafsu makan.
8.	Meriang, linu,	Laos/	Rimpang	Pada tumbuhan	Pemanfaatannya

	pegal-pegal,nyeri otot, dan panas	Lengkua s dan gula merah atau gula jawa		laos ini diambil bagian tumbuhan yaitu rimpang kemudian dicuci setelah itu ditumbuk dan dicampur dengan gula merah sampai halus, setelah itu direbus, kemudian diambil sari-sari dari perasan pada rebusan laos untuk dijadikan jamu	rebusan dari rimpang laos diambil air dari sari-sari pada rebusan tersebut untuk diminum agar mengurangi meriang, linu, pegal-pegal,nyeri otot, dan panas
9.	Keseleo, mimisan, masuk angin, perut kembung dan, sesak napas	Suruh / sirih	Daun	Pada bagian tumbuhan diambil daunnya terlebih dulu, kemudian dicuci sampai bersih, setelah itu akar pada sirih ditumbuk, setelah daunnya ditumbuk sampai halus kemudian direbus, kemudian diambil airnya dari rebusan daun sirih.	Pemanfaatan dari daun sirih tadi menghasilkan air atau perasan dari rebusan daun sirih kemudian setelah itu dapat di minum untuk meringankan Keseleo, mimisan, masuk angin, perut kembung dan, sesak napas
10.	Pencegah cacingan, masuk angin, dan perut kembung	Suruh abang, gula jawa, dan bawang merah	Akar	Pada bagian tumbuhan diambil akarnya terlebih dulu, kemudian dicuci sampai bersih, setelah itu akar pada sirih ditumbuk, setelah akarnya ditumbuk sampai halus kemudian direbus dicampur dengan gula jawa, dan bawang merah, kemudian	Jamu dan sakit lutut Pemanfaatan dari akar sirih tadi menghasilkan air atau perasan dari rebusan akar sirih kemudian setelah itu dapat di minum dan untuk meringankan cacingan, masuk angin, dan perut kembung

				diambil airnya dari rebusan akar sirih.	
11.	Linu, pegal-pegal, dan nyeri otot.	Temulawak, gula jawa, asam jawa, kayumanis, dan kapulaga	Rimpang	Pada tumbuhan temulawak ini diambil bagian tumbuhan yaitu rimpang kemudian dicuci setelah itu ditumbuk dicampur dengan gula jawa, asam jawa, kayumanis, dan kapulaga sampai halus, setelah itu direbus, kemudian diambil sari-sari dari perasan pada rebusan temulawak untuk dijadikan jamu	Pemanfaatannya pada rebusan dari rimpang temulawak diambil sari-sari dari perasan temulawak yang sudah direbus tadi kemudian dapat diminum untuk meringankan linu, pegal-pegal, dan nyeri pada otot.
12.	Panas, meriang, pegal-pegal, nyeri otot, rematik, dan masuk angin.	Jahe abang, bawang merah dan gula jawa	Rimpang	Pada tumbuhan jahe abang ini diambil bagian tumbuhan yaitu rimpang kemudian dicuci setelah itu ditumbuk dicampur dengan bawang merah dan gula jawa sampai halus, setelah itu direbus, kemudian diambil sari-sari dari perasan pada rebusan jahe abang untuk dijadikan jamu	Pemanfaatannya pada rebusan dari rimpang jahe abang diambil sari-sari dari perasan jahe abang yang sudah direbus tadi kemudian dapat diminum untuk meringankan panas, meriang, pegal-pegal, nyeri otot, rematik, dan masuk angin.
13.	Sakit perut kembung, nyeri otot, batuk, dan rematik.	Kapulogo, gula jawa, asam, dan kayu manis	Biji	Pada tumbuhan kapulogo diambil bijinya setelah itu ditumbuk dan dicampur dengan gula jawa, asam, dan	Pemanfaatannya yaitu pada rebusan biji kapulogo tadi diambil sari-sari perasan air dari kapulogo kemudian diminum untuk mengurangi sakit

				kayu manis, kemudian direbus untuk diambil sari-sari dari perasan kapulogo.	perut kembung, nyeri otot, batuk, dan rematik.
14	Darah tinggi, encok, borok, demam, dan obat radang	Asam jawa, bawang merah, dan gula merah	Buah	Pada tumbuhan asam jawa ini diambil buahnya kemudian , setelah itu direbus dicampur dengan bawang merah, dan gula merah untuk diambil sari-sari pada rebusan buah asam.	Pemanfaatannya diambil perasan daun dan buah benthis untuk diminum agar mengurangi tekanan darah tinggi, encok, borok, demam, dan obat radang



Lampiran 5. Tabel 4.5 Dokumentasi tumbuhan rempah-rempah yang digunakan masyarakat Dusun Jepit, Desa Kaligondo.

No	Nama Lokal	Dokumentasi Tumbuhan Secara Keseluruhan	Dokumentasi Organ yang Digunakan	Deskripsi Tumbuhan
1.	Akar sirih/ Suruh			<i>Piper betle L.</i> Tumbuhan merambat yang bersandar pada batang pohon lain. Tinggi 5-15m. Batang sirih berwarna coklat kehijauan, berbentuk bulat, beruas dan merupakan tempat keluarnya akar. Daunnya yang tunggal berbentuk jantung, berujung runcing, tepi rata, tulang daun melengkung, lebar daun 2,5-10 cm, panjang daun 5-18cm, tumbuh berselang-seling, bertangkai, dan mengeluarkan bau yang sedap bila diremas (Steenis, 2005, hal. 163-164).
2.	Cabe			<i>Piper retrofractum.</i> Tumbuhan Semak, menjalar, panjang kurang lebih 10 m. Akar tunggang, putih pucat. Batang bundar, berkayu, beruas dan berwarna hijau. Daun tunggal, membundar telur sampai melonjong dengan pangkal menjantung, menumpu, ujung melancip sampai meruncing dan tepi rata. Pertulangan daun menyirip, permukaan atas dan bawah gundul (Steenis, 2005, hal. 369).
3.	Kencur			<i>Kaempferia galangal .</i> Kencur termasuk suku tumbuhan Zingiberaceae dan digolongkan sebagai tanaman jenis empon-empon yang mempunyai daging buah paling lunak dan tidak berserat. Kencur merupakan terma kecil yang tumbuh subur di daerah dataran rendah atau pegunungan yang tanahnya gembur dan tidak terlalu banyak air. Rimpang kencur mempunyai aroma yang spesifik (Steenis, 2005, hal. 369).

4. Kunci



Boesenbergia rotunda. Tumbuhan semak, semusim, tinggi 15-30 cm. Adapun morfologi dari tumbuhan kunci seperti pada batang terlihat semu, hijau, membentuk rimpang, putih kehijauan. Daunnya tunggal, bulat telur, tepi rata, licin, panjang 8-14 cm, lebar 5-7 cm, hijau. Bunganya majemuk, kelopak tunggal, masih muda putih setelah tua putih kehijauan, benang sari putih, mahkota bulat memanjang, kuning. Buahnya bulat telur, bagian dalam putih, hijau muda. Akarnya berdaging membentuk rimpang (Steenis, 2005, hal. 372).

5. Kuner Puteh



Curcuma mangga Val. & v. Zyp. Kunyit putih termasuk tumbuhan jangka panjang atau tahunan dengan daun besar bertentak elpis, 3-8 buah, panjang hingga mencapai 85 cm, lebar samai 25 cm, pangkal daun meruncing, dan berwarna hijau muda atau tua. Batang tanaman kunyit adalah semu yang berwarna hijau dan keungguan, tinggi batang mencapai 1,60 meter. Perbungan tanaman ini muncul dari rimpang (Tjitrosoepomo, 2016, hal. 426).

6. Kuner



Curcuma domestica Val. Tumbuhan kunyit atau kuner ini kurang lebih sama dengan kuner putih, yang membedakan hanya pada warna rimpangnya yang berwarna orange kecoklatan. Panjang hingga mencapai 85 cm, lebar samai 25 cm, pangkal daun meruncing (Tjitrosoepomo, 2016, hal. 429)

7. Puyang		<p><i>Zingiber zerumbet</i> Sm. Tumbuhan puyang merupakan tanaman semak semusim berbatang semu. Batangnya merupakan perpanjangan pelepah daun yang berbentuk bulat. Daun lempuyang mempunyai susunan tunggal berseling, berwarna hijau, berbentuk bulat telur panjang, ujungnya meruncing, dan bagian tepi rata. Rangkaian bunga tanaman berbentuk tandan yang muncul dari batang dalam tanah, yang berwarna hijau atau hijau kemerahan/keunguan (Wahyuni, Bermawie, & Kristina, 2013, hal. 99).</p>
8. Laos/Lengkua		<p><i>Alpinia galanga</i> Sw. Tumbuhan laos akarnya berupa akar serabut, berwarna coklat, akar muncul disetiap ruas rimpang berwarna coklat. Batang semu muncul di permukaan tanah, tumbuh dari tunas rimpang, sebelum berbunga terdiri atas pelepah daun yang menyatu, sesudah berbunga batang semu terisi oleh tangkai bunga. Daun tunggal, merupakan daun lengkap, terdiri atas pelepah yang panjangnya 15-30 cm, tangkai daun pendek dan helaian daun. Bentuk lanset, tepi rata, ujung lancip, pangkal tumpul, panjang 25-50 cm, lebar 7-15 cm, pertulangan daun menyirip (Tjitrosoepomo, 2016, hal. 425).</p>
9. Temulawak		<p><i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb. Temulawak termasuk tanaman berbatang basah. Tingginya dapat mencapai 2,5m. Bunganya berwarna Putih kemerah-merahan atau kuning. Panjang tangkai bunga 1,5-3 cm. Kelompok bunga 3-4 buah. Bunganya langsung keluar dari rimpang dan berwarna merah, kelopak hijau muda, sedangkan pangkal bunga bagian atas berwarna ungu (Hernani, 2005, hal. 10).</p>
10. Jahe abang		<p><i>Zingiber officinale var rubrum</i>. Jahe merah merupakan terna berbatang semu tegak yang tidak bercabang dan termasuk famili Zingiberaceae. Batang jahe merah berbentuk bulat kecil berwarna hijau dan agak</p>



keras. Daunnya tersusun berselang-selang teratur. Tinggi tanaman ini 30-60 cm (Rahayu, 2010, hal. 7-9).

12. Kapulogo



Omanum compactum Soland.ex Maton . Kapulaga merupakan tanaman herbal yang membentuk rumpun, seperti jahe dan dapat mencapai ketinggian 1-5 meter. Kapulaga tumbuh bergerombol, Batangnya semu yang tersusun oleh pelepah daun, berbentuk silindris, dan berwarna hijau. Daunnya tunggal, tersebar, pertulangan daunnya menyirip, dan letak daunnya berseling. Buah kapulaga lokal tersusun rapat berupa tandan yang terdiri atas 5-18 buah setiap tandan, berbentuk bulat, beruang tiga, setiap buah terdapat 14-16 biji (Riendyani, 2014, hal. 1-2).

13. Asem Jawa



Tamarindus indica L. Tumbuhan asam daunnya berseling, menyirip genap, panjang 5-13 cm. Anak daun berhadapan, 10-15 pasang, memanjang sampai bentuk garis, sisi bawah hijau biru, gundul. Tandan bunga hampir duduk, panjang 2-16 cm, anak tangkai 1-1,5 cm, daun penumpu cepat rontok. Tabung mahkota hijau. Benang sari bersatu sampai jauh. Polongan bertangai, memanjang sampai bentuk garis, tebal, daging buah asam. Biji 1-12, coklat mengkilat (Steenis, 2005, hal. 217).

Lampiran 6. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA ETNOBOTANI TUMBUHAN REMPAH- REMPAH DENGAN BERBASIS PENGETAHUAN LOKAL MASYARAKAT DESA KALIGONDO KABUPATEN BANYUWANGI

Tanggal :

Waktu :

Tempat :

A. IDENTITAS INFORMAN

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Pekerjaan :

B. Pengetahuan tumbuhan rempah-rempah yang berpotensi sebagai obat tradisional atau jamu.

1. Apakah ada tumbuhan rempah-rempah yang dijadikan sebagai obat tradisional atau jamu?
2. Apakah masyarakat didesa kaligondo ini masih menggunakan tumbuhan rempah-rempah untuk dijadikan sebagai obat tradisional atau jamu?
3. Dari mana anda memperoleh pengetahuan tentang tumbuhan rempah-rempah yang dijadikan sebagai obat tradisional atau jamu?

4. Apakah tumbuhan rempah-rempah yang digunakan sebagai obat tradisional atau jamu sama seperti yang digunakan oleh leluhur?
5. Apakah cara pengolahan tumbuhan rempah-rempah yang digunakan sebagai obat tradisional atau jamu sama seperti yang digunakan oleh leluhur?
6. Apakah ada cara lain dalam pengolahan tumbuhan rempah-rempah selain dari pengetahuan leluhur atau nenek moyang?
7. Dimana anda mendapatkan tumbuhan rempah-rempah tersebut?

C. Pemanfaatan tumbuhan rempah-rempah yang dijadikan sebagai obat tradisional atau jamu

1. Apa saja tumbuhan rempah-rempah yang digunakan sebagai obat tradisional atau jamu?

No	Nama Tumbuhan		Organ tumbuhan yang digunakan	Cara mendapatkan	Cara pengolahan	Cara penggunaan
	Nama lokal	Nama Ilmiah				

2. Apakah ada ritual khusus dalam pengobatan dengan menggunakan tumbuhan rempah-rempah sebagai obat tradisional atau jamu?
3. Bagaimana cara menggunakan tumbuhan rempah-rempah dalam penyembuhan penyakit?

No	Nama Tumbuhan		Organ tumbuhan yang digunakan	Cara pengolahan	Cara penggunaan	Kegunaan dalam penyembuhan penyakit
	Nama lokal	Nama Ilmiah				



Lampiran 7 Dokumentasi observasi dan wawancara pada informan



